

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI
AL-ASMA AL-HUSNA KELAS VII SMPN 1 DUSUN HILIR**

Gusti Syadilah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

E-mail: syadilah07@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Asma Al-Husna di kelas VII SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru wali kelas VII dan guru mata pelajaran. Analisis data mengikuti pendekatan Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model Discovery Learning dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam dan interaktif siswa terhadap materi Al-Asma Al-Husna. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tulis dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Al-Asma Al-Husna. Motivasi siswa dalam pembelajaran PAI juga lebih tinggi dengan penggunaan model Discovery Learning. Penelitian ini memberikan bukti bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Al-Asma Al-Husna dan memiliki dampak positif pada pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Model Discovery Learning, Peningkatan Hasil Belajar PAI, Al-Asma Al-Husna

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas sebagai aktivitas mengajar dan belajar, melibatkan dua subjek utama yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pendidikan Agama Islam ditekankan bukan hanya pada penguasaan kajian keislaman, tetapi juga pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada masalah dalam proses pembelajaran dimana guru masih berperan dominan dan siswa cenderung pasif dalam belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

Model Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan pengetahuan dan konsep melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Siswa diajak untuk mencari, mengamati, menggali, dan menyimpulkan konsep sendiri dari data

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

yang diberikan. Metode ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa.

Model discovery learning ini diharapkan bisa memperbaiki cara pengajaran materi al-Asma al-Husna (Asmaul Husna), yang biasanya diajarkan dengan cara mendengarkan ceramah. Data menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti ini hanya melibatkan sedikit peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan penerapan Model Discovery Learning sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

Penelitian ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dengan menerapkan Model Discovery Learning, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi al-Asma al-Husna. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII SMPN 1 Dusun Hilir.

Materi al-Asma al-Husna termasuk dalam aspek Akidah. Pada umumnya materi Akidah dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2023/2024 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas VII diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 6 orang = 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 10 orang = 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011 : 5). Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Identifikasi Subbagian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif (Mulyana, 2001:155).

Peneliti dalam hal ini berupaya untuk mengumpulkan data melalui interview terhadap peserta didik yang ada pada Kelas VII . Untuk memperkuat informasi yang didapat, peneliti akan melakukan observasi secara langsung disertai dengan dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan (perencanaan) a) Membuat jadwal penelitian b) Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan. c) Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka d) Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar e) Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran f) Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik .

Tahap Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja siswa.

Tahap Observasi dan Evaluasi 1) Guru memantau situasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi, 2) Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian

Tahap Analisis dan Refleksi Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan Jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II

Teknik Analisis

Teknik ini menggunakan :

1. Teknik pengamatan langsung dengan alat observasi untuk mengambil data Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning yang dilakukan oleh guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
2. Teknik tes dengan alat tes tertulis / tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik dalam materi Meneladan Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning.

Agar data-data yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti telah tersebut di atas dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan penelitian, maka perlu dilakukan pengolahan dan analisis data.

Analisis data, menurut Patton (1980: 268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif sehingga menghasilkan data yang deskriptif analisis yaitu pengamatan langsung yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002 :240).

Melalui metode kualitatif ini diharapkan data yang diperoleh dapat mempermudah pengolahan dua atau lebih variabel untuk menjawab permasalahan penelitian secara benar. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul tersebut dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara sistematis, kemudian dalam bentuk laporan penelitian ini.

Metode analisis data terdiri dari :

Analisis tes hasil belajar

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Analisis tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik untuk setiap siklus. Untuk menetapkan nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil jika persentase peserta didik yang tuntas belajar atau peserta didik yang mendapat nilai = 65 % jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75 % jumlah peserta didik didalam kelas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran PAI dan BP dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di Kelas VII SMP Negeri 1 Dusun Hilir peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran PAI dan BP dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas Kelas VII SMP Negeri 1 Dusun Hilir diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Awal

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	6	37,5	
2	Belum Tuntas	10	62,5	
	Jumlah	16	100,00	
	Nilai terendah	40,00		
	Nilai tertinggi	70,00		
	Rata – rata	53,79		
	Ketuntasan	27,59		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 37,5 % atau 4 orang peserta didik, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 53,79. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	9	56,25	
2	Belum Tuntas	7	43,75	
	Jumlah	16	100,00	
	Nilai terendah	50,00		
	Nilai tertinggi	80,00		
	Rata – rata	64,83		
	Ketuntasan	61,54		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 64,83 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 61,54%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 56,25% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75% peserta didik belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	9	
2	Persentase Tuntas	56,25	
3	Peserta didik Belum Tuntas	7	
4	Persentase Belum Tuntas	43,75	
5	Ketuntasan Klasikal	61,54	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 61,54% atau 10 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 6 peserta didik atau 38,46% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan diatas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik
pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	14	87,5	
2	Belum Tuntas	2	12,5	
	Jumlah	16	100,00	
	Nilai terendah	65,00		
	Nilai tertinggi	90,00		
	Rata – rata	77,24		
	Ketuntasan	87,5		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari persentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu nilai rata rata menjadi 56,25 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 65,17%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 87,5% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,24. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dan $KTP=70$

Siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *discovery learning* secara menyeluruh mencapai rata-rata 93,10%. Hal ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Tabel 2.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada
Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	14	
2	Persentase Tuntas	87,5	
3	Peserta didik Belum Tuntas	2	
4	Persentase Belum Tuntas	12,5	
5	Ketuntasan Klasikal	93,10	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 93,10% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif.

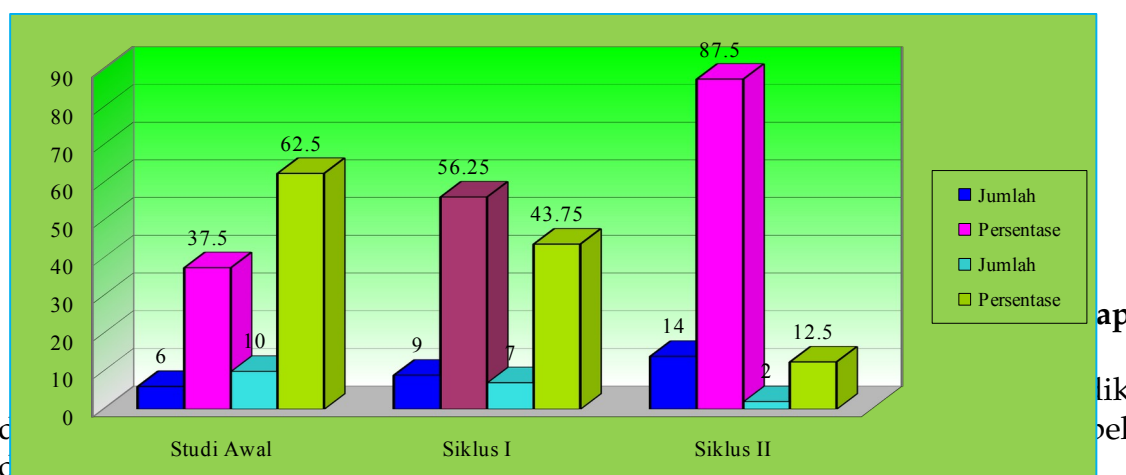
B. Pembahasan

Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2.6 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	Awal	16	46,15	-	B	
2	I	16	61,54	-	B	
3	II	16	77,24	T	-	

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Tabel 2.8 Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	6	37,5	10	62,5
2	Siklus I	9	56,25	7	43,75
3	Siklus II	14	87,5	2	12,5

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada al-Asma al-Husna terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 37,5% atau 6 peserta didik meningkat menjadi 56,25 % atau 9 peserta didik dan 87,5% atau 14 peserta didik pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 53,79 pada kondisi awal meningkat menjadi 64,83 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Kesimpulan

Keberhasilan pembelajaran PAI di VII SMPN 1 Dusun Hillir dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Model *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 56,25 % menjadi 87,5 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi al-Asma al-Husna yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 1 Dusun Hillir dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Referensi

- Hulu, Yaatul, and Yakin Niat Telaumbanua. "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2022): 283-290.
- Sinaga, Samuel Juliardi, et al. "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning dan Direct Instruction." (2022).
- Pane, Januaris, et al. "EFFECT OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN HEAT MATERIAL." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 10.2 (2022): 145-149.
- Sagala, Syaiful. "Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar." (2017).
- Munawaroh, Siti. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Pewarisan Sifat Menggunakan Discovery Learning Berbantuan Kartu Genetika." *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*. Vol. 5. 2022.
- KURNIASIH, Euis. *Perbandingan Penerapan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 92017/2018)*. 2018. PhD Thesis. Universitas Siliwangi.
- Muniroh, Muniroh. "Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." (2023).
- Nuria, Ratri. "Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak." *GIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1.2 November (2022): 63-69.
- Ismawanti, Resty. *Pola Komunikasi Pimpinan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional Iii Jawa Barat*. Diss. Perpustakaan Pascasarjana, 2022.